

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Desain penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji masalah kesehatan jiwa yang berkaitan dengan penerapan *personal hygiene* pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. Pendekatan keperawatan digunakan sebagai pendekatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien skizofrenia yang mengalami masalah Defisit Perawatan Diri. Adapun Kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

##### Kriteria Inklusi

1. Klien dengan skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan Defisit Perawatan Diri.
2. Bersedia menjadi responden.
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

##### Kriteria Eksklusi

1. Halusinasi timbul kembali

### C. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Personal Hygiene	Salah satu cara perawatan diri yang diberikan oleh perawat kepada klien yang mengalami masalah defisit perawatan diri : Mandi dan Berhias untuk memelihara kesehatan mereka sebagai target asuhan	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) Personal Hygiene : Mandi dan Berhias
Defisit perawatan diri	Keadaan yang dialami atau muncul saat seseorang menderita suatu penyakit dan Keadaan dimana seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas perawatan diri seperti mandi, dan berpakaian/berhias	Defisit perawatan diri meningkat

### D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan jenis instrumen observasi yang berupa *Standar Operasional Prosedur (SOP) personal hygiene*. *Personal hygiene* dilakukan selama 6 hari untuk mengetahui dan menganalisis perubahan tanda dan gejala serta kemampuan kemandirian defisit perawatan diri dengan metode checklist sebelum dan sesudah diberikan penerapan *personal hygiene*.

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara: Menanyakan identitas pasien, menanyakan keluhan utama, menanyakan riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu dan riwayat penyakit keluarga, menanyakan informasi tentang pasien kepada keluarga.
2. Observasi dan pemeriksaan fisik : inspeksi dan palpasi
3. Studi Dokumentasi

## F. Langkah – langkah Pelaksanaan Studi Kasus

### 1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti membuat judul yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
- b. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Keperawatan Kotabumi
- c. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepala Puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara
- d. Peneliti mendatangi lokasi penelitian UPTD Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara
- e. Peneliti berkoordinasi dengan perawat penanggung jawab untuk mengidentifikasi pasien dan memilih responden sesuai dengan kriteria kasus yaitu 1 (satu) orang pasien gangguan jiwa dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri

### 2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Peneliti mendatangi kediaman responden lalu memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari penelitian yang dilakukan
- b. Peneliti menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan penelitian yang akan di laksanakan
- c. Peneliti memberikan *informed consent* pada responden dan keluarga
- d. Responden bersedia menjadi subjek penelitian dan keluarga klien menandatangani *informed consent* dan menyetujui bahwa responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian
- e. Peneliti melakukan wawancara tentang karakteristik responden yang telah di berikan, melakukan pengkajian awal, mengukur tanda gejala dan tingkat kemandirian perawatan diri pada responden sebelum diberikan penerapan *personal hygiene* serta melakukan bina hubungan dengan klien guna menjalin komunikasi yang efektif.

- e. Peneliti membuat kontrak waktu dengan responden untuk pelaksanaan intervensi *personal hygiene* selama 6 kali pertemuan.
- f. Peneliti melakukan tindakan keperawatan *personal hygiene* sesuai dengan SOP yang telah ditentukan selama 6 hari dengan durasi setiap tindakan 20-25 menit.
- g. Melakukan pengukuran atau observasi ulang menggunakan lembar observasi untuk mengukur defisit perawatan diri yang dialami responden setelah diberikan *personal hygiene*.

### **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di daerah Bernah yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan  $\pm$  6 Hari dimulai pada tanggal 29 Januari sampai dengan 3 Februari 2024.

### **H. Analisis dan Penyajian Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu dengan wawancara dengan menanyakan kepada pasien mengenai masalah yang dialami sesuai diagnosis keperawatan yang ditegakkan. Dan juga menggunakan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk diinterpretasikan oleh peneliti.

Penyajian data yang digunakan pada studi kasus ini disajikan secara tekstual/narasi yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

### **I. Etika Studi Kasus**

#### **1. *Respect Human Dignity***

Prinsip etika penelitian menghargai martabat manusia dipenuhi oleh peneliti dengan cara memberikan hak untuk menentukan pilihan sebelum peneliti menetapkan calon partisipan. Peneliti memenuhi hak partisipan dalam menentukan pilihan melalui penjelasan bahwa

penelitian ini bersifat sukarela dan tidak ada paksaan. Peneliti juga menjelaskan bahwa peneliti tidak keberatan jika dalam proses wawancara, peneliti memberikan penjelasan sebelum wawancara dilakukan, agar partisipan mengerti manfaat serta kerugian berpartisipasi dalam penelitian ini. Sehingga partisipan dengan sadar memutuskan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini. Hak untuk menentukan pilihan dan hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap merupakan dua elemen utama yang menjadi dasar dilakukannya *Informed consent* (polit & beck, 2012).

2. *Respect For Privacy and confidentiality*

Prinsip etika menjaga privasi dan kerahasiaan dipenuhi oleh peneliti dengan tidak memaksa klien untuk berbicara tentang apa yang tidak ingin dibicarakan oleh reponden, peneliti juga tidak menyebarkan informasi yang didapat dari klien tanpa persetujuan yang bersangkutan, serta peneliti tidak menceritakan kondisi klien dengan teman atau kerabat lainnya karena itu merupakan privasi klien, dalam menyusun laporan penelitian ini, penulis menguraikan data tanpa mengungkap identitas klien

3. *Respect for Justice Inclusiveness*

Pada prinsip etika ini, peneliti tidak melakukan diskriminasi dalam memilih partisipan selama prosedur pengumpulan data. Peneliti menghormati seluruh persetujuan yang disepakati. Peneliti juga mengenali adat istiadat, budaya dan aturan yang berlaku ditempat penelitian.

4. *Balancing Harm and Benefit*

Pada prinsip etika ini, kewajiban penelitian untuk meminimalkan bahaya yang timbul dan memaksimalkan manfaat dari penelitian. Peneliti menjamin kenyamanan responden dengan cara mencegah timbulnya perasaan takut dari kemungkinan resiko yang muncul akibat

proses penelitian. Pada proses pengambilan data ini, peneliti berusaha menghindari pertanyaan yang memungkinkan perasaan tidak nyaman atau menstimulus munculnya perubahan secara emosional saat wawancara (Moleong, 2010).